

## Gambaran Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

<sup>1</sup> Rita Darmayanti, <sup>2</sup>Asma Damayanti, <sup>3</sup>Acep Iqbal Adama Alhariz  
Universitas BSI, [darmayantir43@gmail.com](mailto:darmayantir43@gmail.com)  
Universitas BSI, [asma123@gmail.com](mailto:asma123@gmail.com)  
Universitas BSI, [iqbal123@gmail.com](mailto:iqbal123@gmail.com)

### ABSTRAK

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah menjalankan program metode kontrasepsi terpilih meliputi *IUD*. Namun program tersebut masih belum berjalan dengan baik karena kurangnya promosi dan edukasi dari pelayanan kesehatan tentang *IUD*. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dalam pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada pasangan usia subur di Puskesmas Bandung Kulon. Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif* yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta tingkat pengetahuan akseptor *IUD*, Dukungan Suami, Dukungan Pelayanan Kesehatan, dan Usia Pasangan Usia Subur (PUS). Di wilayah kerja Puskesmas Bandung Kulon, dengan sampel 39 responden PUS dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data menggunakan rumus *Prosentase*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa : Pengetahuan usia subur di wilayah Bandung Kulon tergolong baik dengan prosentase sebagian besar 26 responden (66,6%). Oleh karena itu diharapkan bagi pihak Puskesmas khususnya puskesmas wilayah Bandung Kulon agar mengoptimalkan pendidikan kesehatan terhadap pasangan usia subur sebelum memilih alat kontrasepsi, sehingga PUS bisa memahami secara jelas mengenai Alat Kontrasepsi.

Keyword : *IUD*, Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur, Pengetahuan

### ABSTRACT

*Efforts made by the government through the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN) is to run a program of contraceptive methods selected using an IUD. But the program is still not going well because of the promotion and education of health services about the IUD. This study discusses the descriptive about intrauterine device contraception in suburban age couples at the Bandung Kulon Health Center. This research is a descriptive study that discusses systematic and accurate facts about the level of knowledge of IUD acceptors, husband's support, health service support, and EFA. In the working area of the Bandung Kulon Community Health Center, with a sample of 39 EFA respondents with a total sampling technique. The research instrument was in the form of a questionnaire. Data analysis uses the percentage formula. This study found that: Knowledge of suburban age in the Bandung Kulon area was good with the percentage of most 26 respondents (66.6%). Therefore, it is expected that Puskesmas specifically in the Bandung Kulon area will be able to improve the education of fertile age couples before choosing contraception, so that EFA can allow contraception.*

*Keyword: Contraception, Fertile Age Couple, IUD, Knowledge*

*Naskah diterima : Desember 2018  
diterbitkan : September 2019*

*Naskah Revisi : Juli 2019*

*Naskah*

## PENDAHULUAN

Permasalahan global saat ini salah satunya diakibatkan oleh pertumbuhan populasi penduduk dunia yang terus mengalami peningkatan. Angka kelahiran di beberapa negara mengalami peningkatan yang cukup besar (WHO dalam Sahilemichael, 2015). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke 5 di dunia dimana laju pertumbuhan penduduknya masih relatif tinggi (WHO, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi salah satunya di bidang kependudukan. Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa telah dan sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang untuk mengatasi masalah kependudukan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah program keluarga berencana. Program keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan tahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Kemenkes, 2014).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menyatakan bahwa jumlah peserta KB aktif dari 2014 sampai tahun 2019 di Indonesia yaitu dalam pasangan usia subur 36.993.725 orang serta yang mengikuti KB 23.361.189 orang. Menurut metode kontrasepsi yang digunakan, yaitu 41,477 peserta IUD, 60.299 peserta implant, 58.666 peserta kondom, 494.097 peserta suntik dan 343.704 peserta pil (BKKBN, 2019). Metode keluarga berencana yang dianjurkan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) yaitu kontak (kontrasepsi mantap), suntikan KB, susuk KB, AKBK (alat kontrasepsi bawah kulit) dan AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) (Manuaba, 2010). Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR / IUD) adalah alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim yang relative lebih efektif bila dibandingkan dengan metode pil, suntik, dan kondom. Alat kontrasepsi dalam rahim terbuat dari plastic elastik, dililit tembaga

atau campuran tembaga dengan perak. Lilitan logam menyebabkan reaksi anti fertilitas dengan waktu penggunaan dapat mencapai 2-10 tahun, dengan metode kerja mencegah masuknya spermatozoa/sel mani ke dalam saluran tuba. Pemasangan dan pencabutan alat kontrasepsi ini harus dilakukan oleh tenaga medis (dokter atau bidan terlatih), dapat dipakai oleh semua perempuan usia produksi namun tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar infeksi menular seksual (Imbarwati, 2009). Metode kontrasepsi jangka panjang yakni implant dan intra uterine device (IUD) terbilang lebih unggul (aman, efektif, dan efisien) dibandingkan alat kontrasepsi yang lain karna memiliki rentang waktu lama yakni implan 3 tahun dan IUD sampai 5-10 tahun (Aan, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan KB IUD adalah pengetahuan Handayani, dkk, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD

## KAJIAN LITERATUR

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diharapkan, dengan pembatasan yang biasa menggunakan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran

Faktor pengetahuan baik tentunya akan memilih IUD sebagai alat kontrasepsi sesuai dengan yang dianjurkan dalam program pemerintah, bahwa IUD dapat menekan angka kelahiran secara jangka panjang yang aman karna tidak ada efek sistemik dalam tubuh, Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, maka diharapkan bahwa pendidikan, maka diharapkan bahwa pendidikan tinggi orang tersebut akan luas pengetahuannya. Selain itu tingginya tingkat pendidikan seseorang diharapkan juga akan mendukung mempercepat penerimaan Informasi KB pada Pasangan Usia Subur, selain itu tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan

usia subur (Handayani, dkk, 2012). Dari hasil peneliti menyebutkan bahwa penelitian ini didapatkan ibu yang berpengetahuan tinggi cenderung lebih memilih kontrasepsi IUD dari pada yang berpengetahuan rendah, dikarenakan telah mengetahui kontrasepsi IUD dengan baik (yuli, 2016).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dalam pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di puskesmas Bandung kulon. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh pengguna alat kontrasepsi IUD di tiga puskesmas terendah di Kota Bandung yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 39 responden di wilayah kerja puskesmas Cigondewah, puskesmas Cibolerang, dan puskesmas Caringin. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Total Sampling*, yaitu proses pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2015). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang sebelumnya diadopsi dari Sinaga (2015) dengan hasil uji validitas >0,461, dan reabilitasnya terhadap 1009 orang. Validitas bisa valid apabila jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan valid (Arikunto, 2006).

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, Tahap Akhir, dan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Editing, Coding, Entri data*. Analisa data dalam penelitian ini adalah dihitung dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Etika Penelitian meliputi *Informed consent*,

*Anonymity* (tanpanama), *Confidentiality* (kerahasiaan)

**PEMBAHASAN**

**Gambaran Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden sejumlah 32 responden (82,5%) berusia >35 tahun. Pendidikan tinggi sebagian besar sejumlah 26 responden (66,6%). Pekerjaan hampir seluruhnya 37 responden (95%). Penghasilan >UMR sebagian besar 25 responden (64,2%).

**Tabel 1**  
**Gambaran Pengetahuan**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Pengetahuan	Baik	26	66,6 %
	Cukup	11	28,2 %
	Kurang	2	5,2 %
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sejumlah 26 responden (66,6%) memiliki tingkat Pengetahuan yang baik. Sedangkan sejumlah 11 responden (28,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. 2 responden (5,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi IUD.

Usia sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang diharapkan, dalam penelitian ini usia dibagi dalam dua kategori yaitu 1 <35 tahun dan > dari 35 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan (tabel 4.5) sangat sedikit yaitu 17,9% (7) masuk dalam kategori pertama, sedangkan hampir seluruhnya yaitu 82,1% (32) PUS termasuk kedalam kategori kedua. Hal ini sesuai dengan penelitian Arifuddin (2013)

mengatakan bahwa lebih banyak pengguna IUD di atas 35 tahun. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut PUS banyak yang menggunakan IUD sebesar 60%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 26 responden (66,6%) memiliki tingkat Pengetahuan yang baik. Sedangkan sebagian kecil sejumlah 11 responden (28,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sangat sedikit 2 responden (5,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, maka diharapkan bahwa pendidikan tinggi orang tersebut akan luas pengetahuannya. Selain itu tingginya tingkat pendidikan seseorang diharapkan juga akan mendukung mempercepat penerimaan Informasi KB pada Pasangan Usia Subur (Handayani, dkk,2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Ranni (2016), menyatakan bahwa semakin baik status jenjang pendidikan maka semakin baik juga dalam tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini menggambarkan pengetahuan responden baik, hal ini disebabkan oleh informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat dalam pemilihan IUD. Kondisi ini memerlukan perhatian dan kerja keras petugas kesehatan dalam merubah pradigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya bagi ibu-ibu usia produktif melalui pendekatan pelayanan promosi kesehatan tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD maka akan lebih memilih memakai alat kontrasepsi IUD maka akan lebih memilih memakai (WHO, 2009). Pengetahuan baik tentunya akan memilih IUD sebagai alat kontrasepsi sesuai dengan yang dianjurkan dalam program pemerintahan, bahwa IUD dapat menekan angka kelahiran jangka

panjang yang aman karena tidak ada efek sistemik dalam tubuh.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sejumlah 26 responden (66,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Namun masih ada yang memiliki pengetahuan kurang sehingga dibutuhkan intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat maternitas untuk meningkatkan pengetahuan responden.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan. (2015). *Gambaran Dukungan Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi Intra*
- BKKBN. (2019). *Hasil Analisa lanjut*. Jakarta.: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi
- Handayani, L., Suharmiati, Hariastuti, I., dan Latifah, C.(2012). *Peningkatan Informasi tentang KB: Hak Kesehatan Reproduksi yang perlu Diperhatikan oleh Program Pelayanan Keluarga Berencana*. Buletin Penelitian Sistem kesehatan Vol 15 No 3 Juli :
- Imbarwati. 2009. *Beberapa Faktor yang Berkaitan Dengan KB IUD Pada Peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Semarang : UNDIP
- Manuaba.(2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Sahleichael, et al. (2015). *Reasons for Intrauterine Device Use, Discontinuation and Non-Use in Malawi: A Qualitative Study of Women and their Partners*. African Journal of Reproductive Health December 2015.
- WHO. (2014). *Maternal Mortality*. World Health Organization. <http://www.who.int/healthinfo/statistics/indmaternalmortality/en/> Diakses Juni 2019.